

PENGENALAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN *ORIGAMI* BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Penulis

Reny Wiyatasari
S.I Trahutami

Fakutas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
reny.wiyatasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah merangsang daya kreatifitas siswa-siswi sekolah dasar melalui pelatihan *orgami* untuk guru-guru sekolah dasar. Sasaran kegiatan ini adalah para guru dengan harapan agar mereka bisa juga mengajarkan kepada murid-muridnya cara membuat *orgami* dan *kusudama*. Diharapkan hasil pelatihan ini ke depan bisa menjadi alternatif bagi para guru dalam menyusun bahan ajar dan metode pengajaran yang menarik dan tidak membuat para murid bosan. Di samping itu, hasil pelatihan juga berguna untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan mengemukakan ide dan gagasan para murid sekolah dasar. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode praktik, dengan peserta yang berjumlah 7 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan sejarah, jenis dan bentuk *orgami*, serta memperlihatkan video tutorial pembuatan *orgami* dan *kusudama*. Dilanjutkan dengan praktik pembuatan *orgami* dan *kusudama* yang dibimbing oleh mentor.

Kata kunci: *orgami*, *kusudama*, kreativitas

Abstract

Introduction and Training of Origami Making for Basic School Teachers

This service's activity to society aims to stimulate the creativity of elementary school students through orgasm training for elementary school teachers. The target of this activity is the teachers. The hope is that they can also teach their students how to make orgami and kusudama. The results of the training are expected to be an alternative for teachers when compiling teaching materials and teaching methods that are interesting and do not make students bored. In addition, the results of the training are also useful for increasing creativity and the ability to express ideas and ideas of elementary school students. This training activity uses a practical method, with 7 participants. The activity begins with an introduction to the history, types and forms of orgami, and shows a video tutorial for making orgami and kusudama. Followed by the practice of making orgami and kusudama guided by a mentor

Keywords : *orgami*, *kusudama*, **creativity**

1. LATAR BELAKANG

Desa Simpar merupakan salah satu desa di Jawa Tengah yang terletak di Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Luas wilayah Desa Simpar adalah 337,130000 Ha, termasuk tanah sawah, tanah kering, tanah pekarangan, dan lain-lain, Sebagai desa yang ditetapkan menjadi desa wisata, Desa Simpar memiliki beberapa potensi wisata yang sebenarnya dapat dikembangkan. Namun hingga saat ini hanya Wagir Bawang, sebuah bukit yang

menyuguhkan pemandangan alam yang sangat menawan, yang baru digali potensinya. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang salah satu di antaranya adalah masih kurangnya kreativitas masyarakat dalam usaha mengembangkan potensi wisata di desanya.

Dilatari oleh kondisi dan permasalahan di atas, maka perlu adanya kegiatan pengabdian yang bisa memberikan dampak merangsang dan meningkatkan kreatifitas masyarakat, khususnya siswa-siswi sekolah dasar,

generasi penerus bangsa, agar ke depan bisa berguna untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat di wilayahnya.

Oleh karena itu, dipandang tepat untuk diadakannya kegiatan pelatihan seni kerajinan atau ketrampilan tangan, yang salah satunya adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Sebagai tema kegiatan adalah Pelatihan *Orgami* bagi Guru Sekolah Dasar dengan tujuan untuk merangsang kreativitas siswa-siswi SD. Sasaran kegiatan ini adalah para guru SD N Simpar, yaitu guru-guru yang mengajar kelas dari kelas 1 hingga kelas 6.

Guru sebagai pendidik tentunya memiliki peran besar dalam mendidik generasi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif. Diharapkan melalui kegiatan ini, selain dapat menjadi bahan referensi untuk materi pembelajaran di kelas, para pendidik bisa mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran yang digunakan saat ini.

Dalam bahasa Jepang, kata *orgami* terdiri dari dua kata, yaitu "ori" yang berarti "lipat" dan "kami" yang berarti "kertas". Jadi, *orgami* bisa diartikan sebagai seni melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian lainnya.

Ada 3 jenis *orgami* yaitu (1) *Pureland* : gaya *orgami* yang diciptakan oleh John Smith yang terbatas pada lipatan gunung dan lembah. Tujuannya adalah untuk mempermudah orang yang baru pertama kali belajar *orgami*. (2) *Modular*: pada *orgami* modular, dari setiap lembar kertas dibentuk menjadi sebuah modul. Seluruh modul selanjutnya disatukan dengan cara dilem atau dijepit menjadi suatu bentuk tertentu model seperti bangunan atau bunga ("*kusudama*"). (3) *Teknis*: berbeda dengan gaya *orgami* lainnya yang banyak didasarkan pada cara coba-coba melipat agar menghasilkan suatu bentuk tertentu, pembuatan *orgami*

teknis atau *orgami sekkei* diawali dengan mengkaji secara matematis bentuk-bentuk bidang yang diperlukan dari model yang akan dibuat lalu membuat pola dari jejak lipatan yang harus dibuat pada kertas.

Kusudama terdiri dari kata *kusuri* yang berarti obat dan *dama* yang artinya bola. *Kusudama* dulu adalah rangkaian bunga atau tanaman herbal yang digunakan sebagai obat. Namun sekarang *kusudama* terbuat dari kertas dan dipakai sebagai hiasan atau dekorasi saja. *Kusudama* termasuk dalam jenis *orgami* modular.

2. METODOLOGI

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode praktik, dengan peserta yang berjumlah 7 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan sejarah, bentuk-bentuk *orgami* dan *kusudama*, serta memperlihatkan video tutorial pembuatan *orgami* dan *kusudama*.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan, yaitu mentor mempraktekan sekaligus memberikan arahan dalam praktik pembuatan *orgami* dan *kusudama*. Para peserta juga diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide dan ingin membentuk seperti apa *orgami* yang diinginkan. Dengan begitu peserta bisa menjadi lebih kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik. Dikarenakan para guru di SD N Simpar sangat antusias sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Antusiasme peserta dapat terlihat dari peserta yang memperhatikan dengan seksama praktek dari mentor. Tidak jarang juga peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mentor mengenai cara pembuatan dan variasi-variasi bentuk yang dapat digunakan sebagai bahan ajaran untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, para peserta juga sangat antusias untuk

mempelajari hal-hal baru, seperti budaya yang berasal dari Jepang melalui seni *orgami*.

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan seperti diundurnya jadwal, dan adanya diklat guru yang membuat jadwal sempat mundur beberap jam, namun peserta tetap antusias dalam mempelajari materi tentang *orgami*. Para peserta juga bersemangat saat ikut praktek membuat *orgami*.

Setelah tahapan praktik selesai, diadakan juga evaluasi. Para peserta juga diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide dan ingin membentuk seperti apa *orgami* yang diinginkan. Dengan begitu peserta bisa menjadi lebih kreatif.

Dengan itu, pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini dapat dinilai berhasil. Para peserta yaitu guru-guru yang turut hadir dalam acara ini dapat mempelajari ilmu baru.



Gambar 1. Praktik membuat *orgami*



Gambar 2. Mentor mengajarkan cara pembuatan *Orgami* dan *Kusudama*



Gambar 3. *Kusudama* karya guru SD Simpar

4. SIMPULAN

Desa Simpar adalah desa yang memiliki sumber daya alam yang beragam yang berasal dari hasil pertanian dan pariwisata. Sumber daya manusia dan masih kurangnya kreativitas untuk mengembangkan potensi wisatanya. Masalah ini menjadi salah satu faktor penghambat untuk mengembangkan potensi wisata di desa. Karena itu, perlu diadakan kegiatan yang sifatnya bisa merangsang dan mengembangkan kreatifitas secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

<http://jzunindra.com/sejarah-dan-perkembangan-orgami-seni-melipat-kertas/>

<http://bbi.belajar.kemdikbud.go.id/index7.php?display=view&mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Pengetahuan%20Populer/view&id=58&uniq=543>